



PAPER – OPEN ACCESS

Transformasi Spasial Rumah Vernakular Melayu di Hamparan Perak

Author : M.F.H. Nasution, dkk.
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1512
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7049

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Transformasi Spasial Rumah Vernakular Melayu di Hamparan Perak

M.F.H. Nasution^{a,b}, B.O.Y. Marpaung^a, Nurlisa Ginting^a, H.T. Fachrudin^a

^aDepartemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara Medan, Indonesia

^bDepartemen Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Medan, Sumatera Utara, Indonesia

meysa.fitri@itm.ac.id, beny.marpaung@usu.ac.id, nurlisa@usu.ac.id, hilma@usu.ac.id

Abstrak

Arsitektur vernakular akan terus mengalami transformasi, tidak terkecuali hunian vernakular Melayu di Hamparan Perak. Penelitian ini berfokus pada studi transformasi spasial pada hunian vernakular. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi transformasi spasial dan menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya transformasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara. Analisis transformasi hunian vernakular Melayu mengacu pada kajian spasial yaitu transformasi terhadap pola ruang, hierarki, dan fungsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya transformasi spasial terutama pada transformasi pola ruang dan fungsi ruang. Salah satu faktor penyebab terjadinya transformasi adalah adanya kebutuhan ruang baru pada hunian sebagai akibat bertambahnya jumlah anggota keluarga.

Kata kunci: Transformasi; Vernakular Arsitektur;

Abstract

The vernacular architecture will continue to transform, including the Malay vernacular dwelling in Hamparan Perak. This research focuses on the study of spatial transformation of Malay vernacular dwelling. The purpose of this research is to identify spatial transformations and find the factors that cause the transformation. This research uses a qualitative approach, data collection using observation method and interviews. Transformation Analysis of Malay vernacular dwellings refers to spatial studies; that are the transformation of spatial pattern, hierarchies and functions. The results of research shown that the spatial transformation occurrence, mainly in the space pattern transformation and space functions. One of the factor that cause transformation is needs for new space in residence, due to an increase in number of family members.

Keywords: Transformation; Malay Vernacular;

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keberagaman suku bangsanya. Masing-masing dari suku bangsa tersebut memiliki keunikan budaya dan arsitektur tradisionalnya sendiri, minimal tiap daerah di Indonesia memiliki satu arsitektur tradisional seperti rumah tradisional. Rapoport [1] dalam bukunya *House Form and Culture* menyatakan arsitektur vernakular merupakan tradisi rakyat yang dibaginya menjadi dua yaitu vernakular tradisional dan vernakular modern. Keberadaan arsitektur vernakular saat ini mulai tergerus oleh waktu dan akan terus mengalami perubahan. Varisyah [2] mengatakan bahwa dalam perkembangannya, perubahan arsitektur vernakular dipengaruhi oleh banyak faktor seperti waktu, pengaruh budaya luar, pola hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi turut andil menciptakan perubahan pada arsitektur vernakular, masuknya gaya-gaya baru menggeser arsitektur vernakular yang sarat makna. Antariksa [3] menjelaskan bahwa globalisasi adalah sebuah kenyataan yang mempunyai konsekuensi bagaimana semua berjalan dan harus diterima.

Arsitektur Vernakular menurut Philokyprou [4] telah berkembang dari waktu ke waktu dengan transformasi, perubahan, kontinuitas dan adaptasi terhadap berbagai kondisi sosial dan ekonomi setiap periodenya dalam menanggapi kebutuhan aktual akan sarana yang tersedia di setiap tempat. Lebih lanjut Philokyprou mengatakan bahwa arsitektur vernakular selalu abadi dan berkesinambungan, perkembangan arsitektur vernakular disesuaikan dengan ruang dan fungsinya, ukuran bangunan tradisional yang awalnya lebih kecil, berkembang dengan adanya perluasan dan penambahan untuk memenuhi kebutuhan dari masing-masing pemilik bangunan.

Penelitian ini mengambil obyek studi rumah vernakular Melayu yang berada di Hamparan Perak. Hamparan Perak dulunya merupakan salah satu bagian wilayah dari Kesultanan Deli. Keberadaan rumah vernakular Melayu di Hamparan Perak saat ini sudah banyak mengalami perubahan, yang tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Selain perubahan pada fisik huniannya, perubahan juga dapat dilihat pada ruang dan fungsinya. Penelitian ini akan mengidentifikasi transformasi spasial dari rumah vernakular Melayu dan selanjutnya akan merumuskan faktor utama penyebab terjadinya transformasi pada hunian vernakular.

1.1. Transformasi Arsitektur Vernakular

Transformasi terkait dengan perubahan/*change* yaitu perubahan dari suatu bentuk ke bentuk lainnya dengan tetap mempertahankan makna. Tipple [5] mengatakan transformasi adalah bentuk perubahan, dengan adanya penambahan bangunan, pengurangan atau pergeseran (pengurangan ukuran) dan perubahan total atau pembangunan kembali. Jika dikaitkan dengan arsitektur vernakular maka terdapat beberapa cara arsitektur vernakular bertransformasi seperti a). melakukan penambahan elemen atau bangunan lain pada bangunan yang sudah ada, b). melakukan pengurangan/penggeseran ukuran, dan c) melakukan pembangunan kembali tanpa mengubah substansi dan esensi dari arsitektur. atau d). melakukan merusakkan dan menggantikan dengan bangunan baru.

Menurut Rapoport [6] dalam melihat obyek dan perubahan obyek perlu dikenali jenis-jenis elemen pembentuk obyeknya, dibedakan menjadi 3 jenis yaitu a). elemen-elemen tetap (*fixed element*): elemen yang permanen berperan sebagai elemen pembentuk obyek, elemen yang sulit diubah, sebab jika berubah maka karakter dasar obyek hilang atau berubah. b). semi tetap (*semi-fixed element*): elemen pendukung obyek yang relatif sulit diubah namun dapat diubah dan memerlukan usaha yang relatif banyak. dan c). elemen tidak tetap (*non-fixed element*) : elemen pengisi yang menjadi elemen pelengkap atau penambah karakter obyek.

1.2. Hunian Vernakular Melayu

Masyarakat Melayu di masa lalu umumnya tinggal di rumah panggung dengan halaman depan, ruang tamu, dan kamar tidur. Bahan bangunan yang digunakan seperti kayu untuk struktur, memakai dinding tepi dan atap daun pohon enau. Umumnya dalam satu rumah dihuni oleh keluarga dengan dua atau tiga kamar tidur. Penggunaan teras di beberapa rumah masih dipertahankan sebagai tempat bersantai dan mengobrol dengan tetangga sekitar. [7]

Menurut Husny [8] secara garis besar rumah Melayu memiliki 3 ruang, yaitu: a). Rumah Induk (*main house*), b). Serambi Muka (Ruang Tamu/*front house*), dan c). Dapur (*kitchen*). Dan jika dibutuhkan ruang-ruang lain pada rumah, maka dapat ditambahkan sesuai dengan kemampuan dan keinginan pemilik rumah. Untuk tipe huniannya terdiri dari a). rumah bujang (tiang enam), b). rumah besar (tiang duabelas) dan c). rumah bujang berserambi.

2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi langsung di lapangan. Dan untuk mendapatkan proses transformasi rumah vernakular Melayu data dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada pemilik rumah yang mengetahui proses transformasi dan faktor yang menyebabkan terjadinya transformasi.

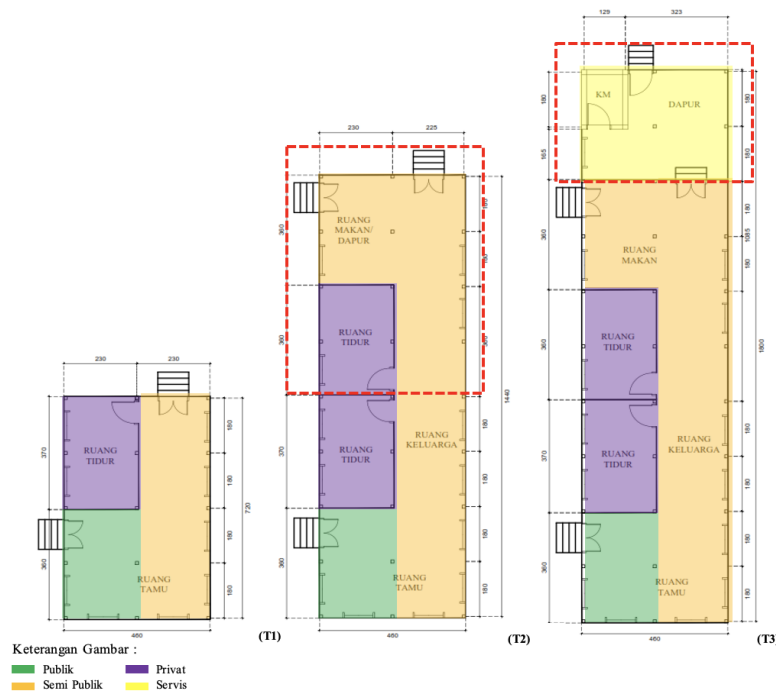
Analisis transformasi rumah vernakular Melayu ini difokuskan pada analisis spasial dengan menganalisa transformasi yang terjadi pada pola ruang, hirarki ruang dan fungsi ruang. Untuk mengidentifikasi proses transformasi maka ditentukan 3 periode waktu analisis yaitu periode 1 awal hunian dibangun (T1), periode 2 merupakan transformasi pertama (T2) dan periode 3 kondisi hunian saat ini (T3).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pemetaan rumah vernakular Melayu di Hamparan Perak ditemukan 12 rumah vernakular Melayu dalam kondisi cukup baik dan dihuni. Berikut akan dibahas 5 rumah yang dipilih berdasarkan kondisi yang sangat baik dari ke 12 hunian yang telah dikumpulkan.

3.1. Rumah Ibu Halimah Tusa'diah (H-1)

Pada gambar 1 memperlihatkan tiga periode transformasi rumah vernakular Melayu pada rumah H-1, transformasi terjadi pada bagian belakang rumah.



Gambar 1. Proses Transformasi Spasial Rumah H-1

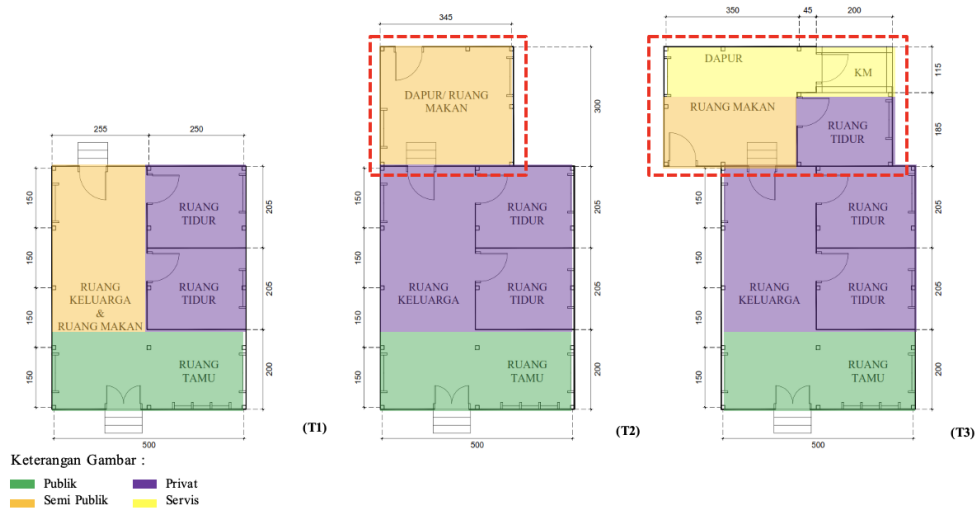
Tabel 1 menjelaskan analisis transformasi spasial dari rumah H-1 ditinjau dari transformasi pola ruang, hirarki ruang dan fungsi ruang.

Tabel 1. Analisis Transformasi H-1.

Analisis Transformasi	T1	T2	T3
Pola Ruang	Awal (T1) hunian terdiri dari 2 ruangan yaitu ruang tamu dan kamar tidur. Dapur dan Kamar Mandi berada di luar rumah, tepatnya di halaman belakang rumah.	Pada T2 adanya penambahan 1 kamar tidur, ruang keluarga, ruang makan yang disatukan dengan dapur, sedangkan kamar mandi tetap berada di belakang rumah. Elemen-elemen ruang lainnya masih tetap.	Pada T3 adanya penambahan ruang pada bagian belakang yaitu dapur terpisah dari ruang makan dan kamar mandi di jadikan satu di dalam rumah. Sedangkan elemen-elemen ruang lainnya masih tetap sama dengan T2.
Hirarki Ruang	Ruang tamu pada T1 sebagai zona publik dapat dimasuki oleh tamu keluarga. Dari ruang tamu ke ruang transisi (zona semi publik) menuju Kamar tidur (zona privat), hanya boleh dimasuki oleh penghuni rumah.	Ruang tamu tetap sebagai zona publik. Ruang transisi berubah menjadi ruang keluarga, tetap sebagai zona semi publik. Dua kamar tidur tetap sebagai zona privat hanya boleh dimasuki oleh anggota keluarga. Untuk ruang makan dan dapur sebagai ruang baru menjadi zona semi publik karena penghuni rumah dapat menerima tamu dekat/saudara melalui pintu samping.	Pada T3 ruang tamu tetap sebagai zona publik, begitu pula dengan ruang keluarga dan ruang makan tetap sebagai zona semi publik, serta kamar tidur masih tetap sebagai zona privat. Dapur bergeser ke bagian belakang rumah berubah sebagai zona servis sama dengan kamar mandi sebagai zona servis. Lantai dapur dibuat lebih rendah dari ruang makan, dua anak tangga.
Fungsi Ruang	Hunian terdiri dari 2 ruangan bercirikan rumah bujang. Kedua ruangan difungsikan sebagai tempat menerima tamu dan beristirahat. Terdapat ruang transisi sebelum masuk ke kamar tidur difungsikan sebagai sirkulasi.	Ruang transisi bergeser fungsinya menjadi ruang keluarga. Ada beberapa penambahan ruang lainnya yang berfungsi sebagai kamar tidur, ruang makan dan dapur yang disatukan dalam satu zona.	Terdapat penambahan elemen/ ruang baru dibagian belakang rumah yang difungsikan sebagai dapur dan kamar mandi.

3.2. Rumah Ibu Esah (H-2)

Gambar 2 memperlihatkan proses transformasi rumah vernakular Melayu pada H-2, dapat dilihat transformasi terjadi pada bagian belakang rumah.



Gambar 2. Proses Transformasi Spasial Rumah H-2

Analisis transformasi spasial dari rumah H-2 ditinjau dari transformasi pola ruang, hirarki ruang dan fungsi ruang, dapat dilihat pada tabel 2.

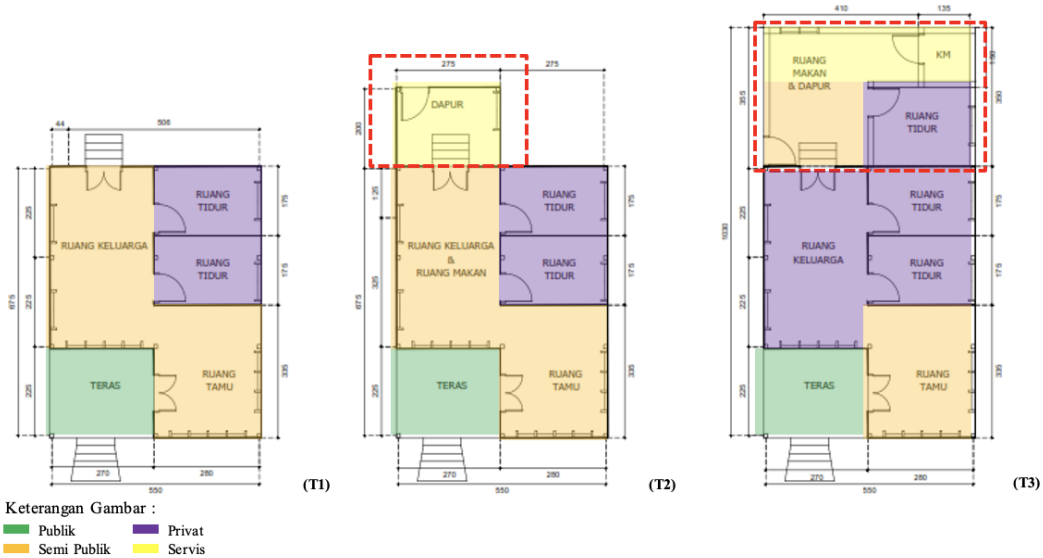
Tabel 2. Analisis Transformasi H-2.

Analisis Transformasi	T1	T2	T3
Pola Ruang	Pola ruang T1 terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga yang disatukan dengan ruang makan, serta 2 kamar tidur. Pintu belakang difungsikan sebagai akses ke dapur dan kamar mandi yang berada di belakang rumah.	T2 pola ruang masih sama dengan T1 yaitu ruang tamu, ruang 2 kamar tidur. Penambahan ruang pada bagian belakang rumah menggeser ruang makan, disatukan dengan dapur, sedangkan ruang keluarga tetap. Kamar mandi juga tetap berada diluar rumah.	T3 pola ruang sebagian masih tetap sama dengan T1 dan T2 yaitu ruang tamu, 2 kamar tidur dan ruang keluarga. Ruang makan dan dapur diubah berdampingan dengan kamar tidur dan kamar mandi yang awalnya berada di luar digeser ke dalam rumah.
Hirarki Ruang	Ruang tamu sebagai zona publik, ruang keluarga dan ruang makan masuk zona semi publik karena hanya keluarga dekat dan anggota keluarga yang dapat masuk ke ruangan ini. 2 kamar tidur sebagai zona privat, hanya dapat dimasuki anggota keluarga.	Hirarki ruang pada T2 ruang tamu tetap sebagai zona publik untuk menerima tamu. Ruang keluarga sebagai zona dan kamar tidur menjadi zona privat. Ruang makan bergeser ke bagian belakang rumah menyatu dengan dapur sebagai zona semi publik. Lantai ruang makan dan dapur diturunkan, menapak langsung ke tanah.	Pada T3 ruang tamu tetap sebagai zona publik, begitu juga dengan ruang keluarga dan kamar tidur tetap sebagai zona privat. Ruang makan tetap sebagai zona semi publik, sedangkan dapur bergeser sebagai zona servis bersama dengan kamar mandi. Dari ruang keluarga ke ruang makan, kamar tidur dan kamar mandi lantai diturunkan menapak langsung di atas tanah.
Fungsi Ruang	Ruang tamu difungsikan sebagai tempat menerima tamu. Ruang keluarga dan ruang makan difungsikan sebagai tempat kumpul keluarga dan makan. Terdapat 2 kamar tidur yang difungsikan sebagai tempat beristirahat. Pintu belakang	Ruang tamu masih tetap memiliki fungsi yang sama dengan T1. Ruang makan digeser kebelakang, sehingga ruang keluarga difungsikan hanya untuk kumpul keluarga saja. Ruang makan disatukan dengan dapur sehingga area pada elemen baru ini	Ruang tamu, ruang keluarga dan 2 kamar tidur masih tetap memiliki fungsi yang sama dengan T2. Ruang makan dengan dapur disatukan, hanya dibedakan dengan zona aktivitas saja. 2 ruang baru berdampingan dengan ruang makan dan dapur yang

Analisis Transformasi	T1	T2	T3
	difungsikan untuk akses ke dapur dan kamar mandi.	difungsikan sebagai tempat makan dan memasak. Terdapat pintu belakang yang berfungsi sebagai akses ke kamar mandi.	difungsikan sebagai kamar tidur dan kamar mandi.

3.3. Rumah Ibu Asiah (H-3)

Transformasi rumah H-3 dalam tiga periode dapat dilihat pada gambar 3, transformasi terjadi pada bagian belakang rumah.



Gambar 3. Proses Transformasi Spasial Rumah H-3

Tabel 3 menjelaskan analisis transformasi spasial dari rumah H-3, analisis dilakukan dengan mengamati proses transformasi pada pola ruang, hirarki ruang dan fungsi ruang.

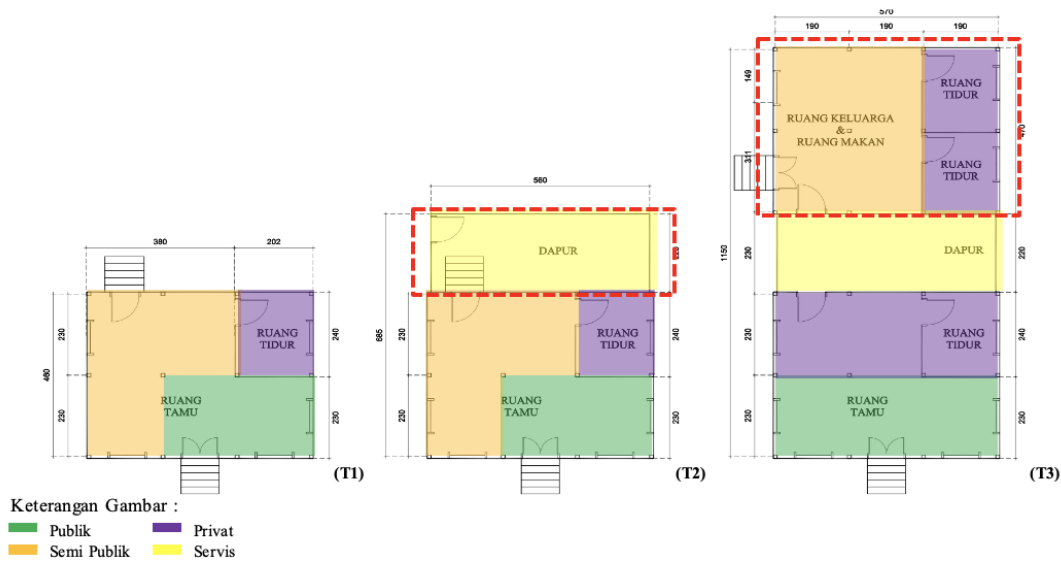
Tabel 3. Analisis Transformasi H-3.

Analisis Transformasi	T1	T2	T3
Pola Ruang	Awal (T1) pola ruang terdiri dari teras, ruang tamu, ruang keluarga dan 2 kamar tidur. Untuk dapur dan kamar mandi berada di luar, tepatnya di belakang rumah. Pintu belakang berfungsi sebagai akses ke area dapur dan kamar mandi.	Pola ruang pada T2 terdapat penambahan, dibagian belakang rumah, digunakan sebagai dapur. Ruang keluarga disatukan dengan ruang makan. Kamar mandi tetap berada di luar rumah. Elemen ruang seperti teras, ruang tamu, dan kamar tidur tetap sama dengan T1. Pintu belakang sebagai akses ke kamar mandi.	Pada T3 ada penambahan elemen baru pada bagian belakang hunian yaitu kamar tidur, ruang makan digeser menyatu dengan dapur, dan kamar mandi awalnya berada di luar digeser ke dalam rumah. Elemen ruang lainnya seperti teras, ruang tamu, ruang keluar, dan kamar tidur masih tetap sama dengan T2.
Hirarki Ruang	Teras sebagai zona publik untuk menerima tamu tidak dekat. Sedangkan ruang tamu dan ruang keluarga sebagai zona semi publik dapat dimasuki oleh anggota keluarga atau saudara dekat. 2 Kamar tidur sebagai zona privat, karena hanya anggota keluarga yang dapat memasukinya.	Pada T2 teras tetap sebagai zona publik dan ruang tamu sebagai zona semi publik. Ruang keluarga yang disatukan dengan ruang makan sebagai zona semi publik. sama halnya dengan T1, 2 kamar tidur tetap sebagai zona privat. Penambahan dapur pada bagian belakang hunian sebagai zona servis.	Pada T3 teras tetap sebagai zona publik dan ruang tamu sebagai zona semi publik. Ruang keluarga bergeser menjadi zona privat sama halnya dengan 2 kamar tidur. Ruang makan bergeser berdampingan dengan dapur sebagai zona semi publik, sedangkan dapur dan kamar mandi sebagai zona servis. Kamar tidur yang bersebelahan

Analisis Transformasi	T1	T2	T3
Fungsi Ruang	<p>Pada T1 teras berfungsi untuk menerima tamu yang tidak terlalu dekat dengan pemilik rumah, sedangkan ruang tamu untuk tamu dekat atau keluarga pemilik rumah. Ruang keluarga selain berfungsi untuk kumpul keluarga juga sebagai tempat makan. 2 kamar tidur berfungsi sebagai tempat beristirahat anggota keluarga.</p>	<p>Pada T2 fungsi teras dan ruang tamu masih sama dengan T1 (awal). Fungsi ruang keluarga dengan jelas disatukan dengan ruang makan dengan meletakkan meja makan. 2 kamar tidur masih memiliki fungsi yang sama dengan T1. Penambahan ruang pada bagian belakang difungsikan sebagai dapur.</p>	<p>dengan ruang makan sebagai zona privat. Lantai pada elemen baru ini lebih rendah dari bangunan awal, langsung berada di atas tanah. Pada T3 fungsi teras dan ruang tamu masih tetap sama dengan T1. Perubahan fungsi dapat dilihat pada ruang keluarga dan ruang makan pada T1 disatukan, sedangkan pada T3 ruang makan digeser dekat dengan dapur sehingga ruang keluarga difungsikan hanya untuk kumpul keluarga saja. Penambahan elemen baru pada bagian belakang difungsikan sebagai kamar tidur, ruang makan, dapur, dan kamar mandi.</p>

3.4. Rumah Bapak Abdul Rahman (H-4)

Pada gambar 4 diperlihatkan tiga periode transformasi rumah vernakular Melayu pada rumah H-4, transformasi terjadi pada bagian belakang rumah.



Gambar 4. Proses Transformasi Spasial Rumah H-4

Tabel 4 menjelaskan analisis transformasi spasial dari rumah H-4, analisis dilakukan terhadap transformasi pada pola ruang, hirarki ruang dan fungsi ruang.

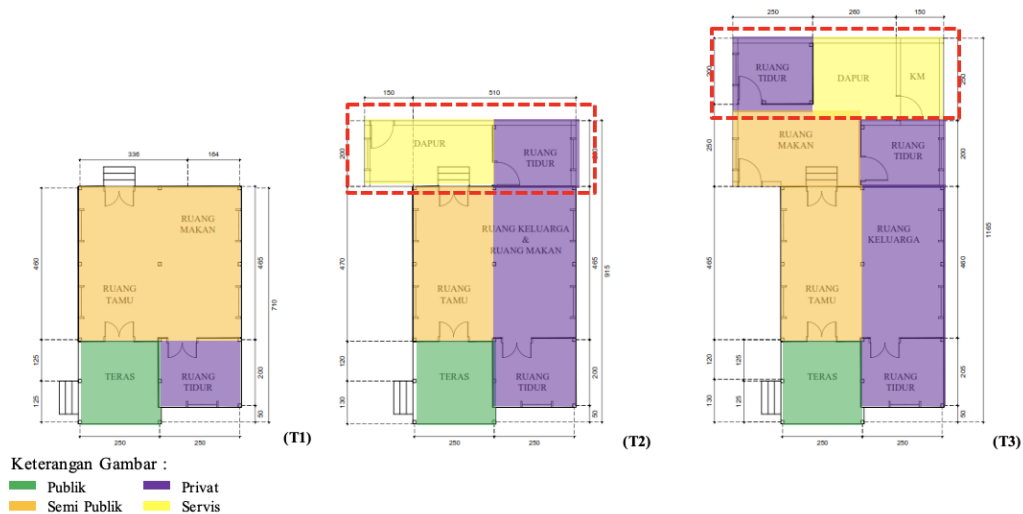
Tabel 4. Analisis Transformasi H-4.

Analisis Transformasi	T1	T2	T3
Pola Ruang	<p>Pola ruang T1 terdiri dari ruang tamu dan kamar tidur, memiliki karakteristik dari rumah bujang. Dari pintu depan dapat langsung ke ruang tamu. Terdapat ruang transisi tepat di depan kamar tidur. Pintu belakang sebagai</p>	<p>Pola ruang pada T2 ruang tamu dan kamar tidur tetap sama dengan T1. Ada penambahan satu elemen baru pada bagian belakang yaitu ruang dapur. Pada dapur ditambahkan satu pintu sebagai akses ke halaman belakang dan</p>	<p>Pada T3 pola ruang transisi dan kamar tidur tetap sama dengan T2. Pola ruang pada T2 ini mengalami beberapa perubahan, seperti adanya pergeseran ukuran pada ruang tamu dan adanya penambahan elemen/bangunan baru</p>

Analisis Transformasi	T1	T2	T3
	akses ke halaman belakang, dapur dan kamar mandi yang terpisah sedikit jauh dari rumah.	kamar mandi yang masih tetap berada di luar rumah.	pada bagian belakang, tepatnya beada di belakang dapur. Penambahan elemen baru tersebut terdiri dari 2 kamar tidur, ruang keluarga dan ruang makan. Kamar mandi tetap berada di halaman belakang rumah. Pintu samping untuk akses ke halaman belakang dan kamar mandi yang tetap berada di luar rumah.
Hirarki Ruang	Pada T1 ruang tamu sebagai zona publik untuk menerima tamu. Ruang transisi sebagai zona semi publik yang hanya dapat dimasuki oleh anggota keluarga. Kamar tidur yang merupakan zona privat. Dapur dan kamar mandi berada di bagian belakang rumah.	Pada T2 ruang tamu tetap sebagai zona publik. Ruang transisi tetap sebagai zona semi publik. Sedangkan kamar tidur sebagai zona privat. Penambahan elemen baru (dapur) digeser ke bagian bawah lebih rendah dari bangunan utama, langsung berada di atas tanah.	Pada T3 ruang tamu tetap sebagai zona publik, ruang transisi bergeser menjadi zona privat sama dengan kamar tidur. Antara ruang tamu dan ruang transisi diberi pembatas berupa lemari. Lantai dapur pada T3 dinaikkan hanya diturunkan sedikit ± 10 cm dari ruang transisi. Dari dapur menuju ruang keluarga dan ruang makan di naikkan ± 10 cm. Ruang makan dan ruang keluarga menjadi zona semi publik. Kamar tidur sebagai zona privat.
Fungsi Ruang	Ruang tamu pada T1 berfungsi untuk menerima tamu dekat, terdapat ruang transisi yang difungsikan sebagai sirkulasi dan tempat berkumpul keluarga. sebuah kamar tidur difungsikan sebagai tempat beristirahat.	Pada T2 fungsi ruang masih tetap sama dengan T1, hanya saja ada penambahan ruang yang berfungsi sebagai tempat memasak (dapur) berada dibagian belakang rumah.	Terdapat beberapa fungsi ruang baru pada T3 seperti penambahan ruang yang berfungsi sebagai ruang keluarga yang disatukan dengan ruang makan, serta berdampingan dengan 2 ruang yang berfungsi sebagai kamar tidur.

3.5. Hunian Bapak Ibu Siti Khadijah (H-5)

Proses transformasi rumah H-5 diperlihatkan dalam tiga periode pada gambar 5, transformasi terjadi pada bagian belakang rumah.



Gambar 5. Proses Transformasi Spasial Rumah H-5

Analisis transformasi spasial dari rumah H-5 dapat dilihat pada tabel 5, Analisa dilakukan terhadap transformasi pada pola ruang, hirarki ruang dan fungsi ruang.

Tabel 5. Analisis Transformasi H-5.

Analisis Transformasi	T1	T2	T3
Pola Ruang	Pola ruang pada T1 terdiri dari teras, ruang tamu, ruang makan dan 1 kamar tidur. Pintu belakang sebagai akses ke halaman belakang rumah, dapur dan kamar mandi yang jaraknya sedikit jauh dari rumah.	Pada T2 sebagian pola ruang masih tetap sama dengan T1 terdiri dari teras, ruang tamu, ruang makan yang disatukan dengan ruang keluarga. Penambahan elemen baru pada bagian belakang terdiri dari dapur dan kamar tidur. Pintu belakang digunakan sebagai akses ke kamar mandi dan halaman belakang rumah.	Pada T3 pola ruang masih tetap sama dengan T2 terdiri dari teras, ruang tamu, kamar tidur dan ruang keluarga. Ruang makan bergeser ke bagian belakang, tepatnya diantara 2 kamar tidur. Pola ruang pada T3 adanya penambahan elemen baru sebagai kamar tidur, dapur dan kamar mandi yang awalnya terpisah dari rumah.
Hirarki Ruang	Pada T1 teras sebagai zona publik untuk menerima tamu yang tidak dekat, sedangkan tamu-tamu yang dekat dengan keluarga diterima di ruang tamu sebagai zona semi publik. Ruang tamu bersebelahan dengan ruang makan masuk sebagai zona semi publik. Kamar tidur sebagai zona privat karena hanya dapat dimasuki oleh anggota keluarga saja. Dapur dan kamar mandi terdapat di belakang rumah berada langsung di atas tanah.	Pada T2 teras tetap sebagai zona publik, dan ruang tamu sebagai zona semi publik. Ruang keluarga dan ruang makan bergeser menjadi zona privat sama dengan kamar tidur. Dari ruang tamu turun 3 anak tangga menuju kamar tidur sebagai zona privat, serta dapur sebagai zona servis. Kedua ruang ini berada langsung menapak di atas tanah. Kamar mandi tetap berada di luar rumah.	Pada T3 teras tetap sebagai zona publik, ruang tamu sebagai zona semi publik, ruang keluarga dan kamar tidur sebagai zona privat. Antar ruang tamu dengan ruang keluarga diberi pembatas perabot/ lemari. Ruang makan bergeser ke belakang menjadi zona semi publik. Pada elemen baru ini terdapat kamar tidur sebagai zona privat, serta dapur dan kamar mandi sebagai zona servis.
Fungsi Ruang	Teras berfungsi sebagai tempat menerima tamu yang tidak terlalu dekat, sedangkan ruang tamu difungsikan sebagai tempat menerima tamu dekat atau saudara. Terdapat ruang makan berdekatan dengan kamar tidur sebagai tempat beristirahat. Pintu pada bagian belakang rumah berfungsi sebagai akses ke dapur, kamar mandi dan halaman belakang rumah.	Pada T2 fungsi teras, ruang tamu dan kamar tidur masih tetap sama dengan T1. Pada T2 ruang makan difungsikan juga sebagai tempat kumpul keluarga. Terdapat fungsi baru pada bagian belakang rumah yaitu sebagai tempat memasak (dapur) dan kamar tidur. Pintu belakang difungsikan sebagai akses ke kamar mandi dan halaman belakang rumah.	Pada T3 fungsi teras, ruang tamu dan kamar tidur bagian depan masih tetap sama dengan T2. Ruang keluarga hanya difungsikan sebagai tempat kumpul keluarga karena ruang makan digeser ke bagian belakang dekat dengan dapur. Terdapat 2 ruang baru yang berfungsi sebagai kamar tidur dan kamar mandi.

4. Kesimpulan

Transformasi arsitektur vernakular akan terus terjadi dan tentunya tidak dapat dihindari. Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya transformasi pada arsitektur vernakular seperti faktor sosial, budaya, ekonomi, cara hidup dan perkembangan teknologi. Ada dua faktor utama penyebab terjadinya transformasi pada rumah vernakular Melayu di Hamparan Perak jika ditinjau dari perubahan spasialnya, pertama faktor jumlah anggota keluarga yang bertambah sehingga membutuhkan ruang-ruang baru pada hunian, dengan cara menambah elemen/bangunan baru yang menempel langsung pada hunian lama. Faktor kedua adanya pergeseran tatanan budaya yang mempengaruhi pola pikir dari penghuni rumah, sehingga beberapa ruangan yang awalnya berada di luar rumah saat ini disatukan menjadi bagian bangunan utama. Beberapa elemen pada rumah tidak mengalami perubahan baik pola ruang, hirarki dan fungsinya, seperti teras, ruang tamu, dan kamar tidur tetap menjadi elemen-elemen permanen berperan dalam pembentuk rumah vernakular Melayu.

Referensi

- [1] Nasution. MFH, Loebis. MN, Giting. N, Tamiami. H, 2019, *Karakter Spasial Hunian Vernakular Melayu Deli*, Volume 2 Issue 1 – 2019 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE) : 107-114.
- [2] Varisyah, Aila. 2015. *Arsitektur Indonesia*. Ebook. Journal.
- [3] Antariksa, (2017), *Arsitektur Lokal di Tengah Pengaruh Grobal, Seminar Nasional Karifan Lokal dalam Perspektif Global*, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [4] Philokyprou, Maria. 2014. *Continuities and Discontinuities in the Vernacular Architecture*, Athens Journal of Architecture : 1-10.
- [5] Widyastomo. Deasy, Muhammad. Faqih, Setijanti. Purwanita. 2015, *The Transformation of Value and Meaning of Sentani Residential Tribe in Papua Indonesia*. The International Journal Of Engineering And Science (IJES). Volume 4 : 2319 – 1805.
- [6] Purbadi, Y. Djarot, 2017, *“Continuity And Change” dalam Arsitektur Vernakular Kajian Fenomena Lopo di Desa Kaenbaun*, Seminar Nasional Riset dan Teknologi Terapan 2017 (RITEKTRA 2017).
- [7] Loebis. MN, Ginting. N, Simanjuntak. H, Jamaluddin. F, 2018. *Influence of culture on ornament of the traditional architecture in Medan (Malay Deli Sultanate)*, Friendly City 4 ‘From Research to Implementation For Better Sustainability. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 126.
- [8] Husny. Tengku Haji M. Lah, 1976. *Bentuk Rumah Tradisi Melayu*, BP. Husny : Medan.